

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, perusahaan mengalami persaingan bisnis yang semakin ketat. Persaingan bisnis ini menyebabkan perusahaan harus lebih hati-hati dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, diharapkan perusahaan selalu selangkah lebih maju dari para pesaingnya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan keuntungan sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidup seraya memperbesar skala usahanya. Untuk meningkatkan keuntungan perusahaan maka perusahaan harus pintar dalam mengelola modal kerja perusahaan, karena pengelolaan modal kerja yang tepat akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan biasanya memerlukan biaya yang cukup banyak, biaya yang dibutuhkan perusahaan dapat bersumber dari modal kerja, penjualan, aset lain yang dimiliki perusahaan, dan utang. Modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya (perusahaan dagang) atau jasa ditambah keuntungan yang maksimal.

Apabila modal kerja dikelola dengan baik maka perusahaan juga akan terhindar dari gangguan dan hambatan dalam menjalankan aktifitas operasi di dalam perusahaan tersebut, sebaliknya apabila dalam pengelolaan modal kerja kurang tepat maka aktifitas operasi perusahaan akan terganggu. Ambarwati (2010) mengemukakan bahwa modal kerja seharusnya tetap ada dalam suatu perusahaan

sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba dapat tercapai. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang melibatkan fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Tujuan manajemen modal kerja adalah untuk mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Sawir, 2005).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan) yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri (Sartono, 2010:504). Profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting oleh karena itu untuk melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan, karena tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka perusahaan akan terhambat dalam menarik modal dari luar, rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Ada beberapa rasio profitabilitas, diantaranya yaitu *net profit margin (NPM)*, *return on investment (ROI)*, *return on asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on asset (ROA)*. *Return on assets* digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Brigham dan Houston, 2010:148). Analisis *return on assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki

perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim 2007:157). Dengan mengetahui ROA, maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan.

Terdapat tiga komponen modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk meningkatkan profitabilitas di dalam suatu perusahaan. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, maka dapat dilihat dari perputaran masing-masing modal kerja itu sendiri, seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Husnan dan Pudjiastuty (2012:105) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi likuiditas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan adanya tingkat perputaran kas yang tinggi maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan dapat berkurang. Besarnya kas yang cukup baik dan aman adalah antara 5% sampai dengan 10% dari aktiva lancar yang ada. Jumlah kas yang kurang dari 5% dari aktiva lancar akan menyulitkan dan menghambat operasi perusahaan. Standar jumlah kas 5% sampai dengan 10% ini biasanya layak untuk perusahaan manufaktur (Riyanto, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan

terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Anggraini (2014) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dari hasil kedua penelitian tersebut mengalami persamaan pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan.

Selain kas, elemen modal kerja yang lain adalah piutang, yang muncul karena adanya penjualan kredit. Piutang termasuk elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Banyak perusahaan yang menjual barang dagang atau jasa mereka secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa, karena penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan) penjualan. Dengan adanya penjualan secara kredit tersebut maka piutang pun meningkat dan diharapkan laba juga meningkat. Apabila perusahaan mampu mempercepat perputaran dalam piutang maka resiko tidak tertagih piutang dapat diminimalisir dan diperoleh laba di masa depan dapat ditingkatkan, sehingga dengan minimnya piutang yang tidak tertagih dapat menambah modal perusahaan untuk memperoleh profit. (Munawir, 2010:75). Menurut Kasmir (2012:176) bahwa perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa waktu yang digunakan dalam penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus dan Irsutami (2011) menyatakan bahwa bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas. Sehingga dari hasil kedua penelitian tersebut mengalami perbedaan pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.

Persediaan (*inventory*) merupakan salah satu komponen modal kerja yang penting karena jika perusahaan memiliki persediaan yang cukup maka perusahaan bisa beroperasi dan melakukan penjualan, begitu juga sebaliknya apabila perusahaan tidak memiliki persediaan yang cukup maka proses operasi dalam melakukan penjualan tidak dapat berjalan dengan lancar. Persediaan ditimbulkan dari penawaran dan permintaan yaitu berada dalam tingkat yang berbeda sehingga menyebabkan material yang disediakan berbeda. Persediaan berfungsi untuk menjaga agar operasi dapat berlangsung dengan baik karena persediaan barang dagangan yang selalu mengalami perubahan jumlah dan nilai melalui transaksi-transaksi pembelian dan penjualan. Semakin pendek umur persediaan maka perusahaan dapat memanfaatkan dananya untuk investasi lain yang lebih menguntungkan sehingga profitabilitas juga meningkat. Perputaran persediaan adalah kenaikan persediaan yang disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan manajemen persediaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:77). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Oktaviani (2016) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2011) menunjukkan bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dari kedua hasil penelitian tersebut terjadi

persamaan perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini akan mengambil obyek perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk, perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang saat ini banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah dalam usahanya mengurangi kesenjangan sosial, selain itu jumlah perusahaan manufaktur cukup besar sehingga sampel dalam penelitian ini dapat terpenuhi. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, maka penelitian ini akan mencoba menguji kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran, maka penelitian harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan penelitian yang dimaksud adalah:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui terlaksananya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan. Manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat konseptual bagi perkembangan kajian ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai manajemen modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas guna untuk memaksimalkan profitabilitas di masa depan.

2. Manfaat Kebijakan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan peraturan yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

3. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama serta dapat dipakai untuk menambahkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan dan sebagai bahan perbendaharaan perpustakaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Ada banyak penelitian tentang manajemen modal kerja, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016) menggunakan variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dengan satu variabel terikat yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA). Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam periode waktu yang digunakan. Penelitian ini menggunakan periode waktu 2014 sampai dengan 2016.